

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SMA Bosowa Bina Insani Bogor. Secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa :

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah melalui pendelegasian kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah.
2. Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah melalui pemberdayaan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah.

B. Pendekatan Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berkaitan dengan pengamatan langsung mengenai keadaan yang terjadi di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dari Moleong, pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Definisi ini menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mengarahkan peneliti agar memandang latar dan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu menjadikannya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Semiawan, dengan pendekatan penelitian kualitatif diharapkan peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Untuk itu peneliti membutuhkan kerangka teori yang cukup luas agar dapat membandingkan antara teori yang telah ada dengan pelaksanaan yang dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan. Metode kualitatif sangat mengandalkan masukan, informasi, dan cerita dari partisipan dan informan. Teori yang sebenarnya justru akan jelas pada akhir penelitian berupa teori atau pemikiran baru.²

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan data dan informasi yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SMA Bosowa Bina Insani Bogor. Menurut Whintney yang dikutip oleh Muttaqin, metode deskriptif analitik adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif berkaitan dengan hal-

¹Lexy J. Moleong, *Kualitatif Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4

²Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Widasarana Indonesia, 2010), h. 73

hal yang terjadi dimasyarakat mengenai hubungan yang terjadi antar masyarakat, termasuk tentang kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³

Penggunaan metode deskriptif analitik ini diharapkan membantu peneliti dalam memahami peristiwa yang ada di lingkup penelitian dengan mempelajari data dan informasi yang didapat di lapangan yang kemudian mendeskripsikan dan menganalisis data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan atau temuan baru. Secara garis besar penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode *interview* dan observasi. Peneliti melakukan *interview* atau wawancara untuk memperoleh data kemudian dilanjutkan dengan pengamatan sehingga dihasilkan data yang akurat. Data yang dihasilkan dari wawancara dan pengamatan ditelaah dan dikaji secara mendalam, diverifikasi dan akhirnya diuraikan kesimpulan.

C. Latar dan Waktu Penelitian

Latar penelitian yang dipilih peneliti adalah SMA Bosowa Bina Insani Bogor di jalan KH. Sholeh Iskandar, Kota Bogor. Sekolah ini bernaung di bawah Bosowa *Foundation*. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan pada kualitas sekolah yang telah terbukti sangat bagus serta berkembang pesat di kalangan masyarakat. Semenjak sekolah ini

³Muttaqin, *Metode Deskriptif* (<http://blog.uin-malang.ac.id/muttaqin/2010/11/28/10/>), diakses tanggal 25 September 2014.

bernaung dibawah yayasan Bosowa Bina Insani sekolah memiliki dua program pendidikan yaitu program kurikulum nasional dan program kurikulum *cambridge*. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, setelah proposal diseminarkan pada tanggal 23 Maret 2015. Ketika penelitian ini sudah cukup, dalam arti sudah terkumpulnya semua data dan informasi yang diperlukan serta pengamatan yang dilakukan terhadap kasus yang diteliti dirasakan sudah tuntas dan mendalam.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dan informasi yang diperlukan adalah data yang bersifat empiris, yaitu data yang aktual atau sesuai dengan kondisi serta fakta yang terjadi di lapangan. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari pengamatan penelitian dan dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan, dan data sekunder yang diperoleh dari SMA Bosowa Bina Insani Bogor, dan referensi dari pustaka yang relevan. Penelitian ini menerapkan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, hasil wawancara, studi dokumentasi, dan hasil pemotretan (fotografi), peneliti dapat melihat, mendengarkan serta bertanya kepada informan mengenai data yang dibutuhkan dalam situasi tertentu. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini

berupa data yang menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SMA Bosowa Bina Insani Bogor.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah faktor yang sangat penting. Menurut Lofland yang dikutip Moleong, sumber data bisa berasal dari sumber-sumber tertulis (buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi) atau sumber-sumber berupa gambar (foto) dan sumber-sumber data statistik.⁴ Data yang diperoleh dianggap telah memadai setelah sampai pada taraf *redundancy* artinya data telah jenuh, ditambah informan sudah tidak memberikan informasi yang baru.

Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, karena peneliti meminta rujukan kepada informan yang dimintai informasi pertama kali untuk menyebutkan informan lain yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi yang sesuai dengan objek penelitian. Informan kunci pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Bosowa Bina Insani Bogor, dengan informan pendukung yakni Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru, Pembina Osis, dan TU.

⁴ Moleong, *Op.Cit.*, h. 157

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang telah dilakukan peneliti diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluan. Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, menggunakan beberapa prosedur yaitu: obeservasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Nasution, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya kemudian mengolahnya.⁵ Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis, artinya observasi yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.

Teknik observasi dalam penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi objek yang diteliti. Dalam

⁵S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 106

penelitian ini peneliti telah menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu peneliti hanya mengamati kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pendelegasia, serta pemberdayaan yang diberikan kepada tenaga pendidik atau tenaga kependidikan dan komunikasi tanpa menjadi bagian dari kegiatan tersebut seperti kegiatan rapat kerja kepala sekolah bersama guru-guru dan komite sekolah membahas wisuda siswa kelas XII, kegiatan rapat kerja kepala sekolah bersama guru-guru dan manajer kurikulum, dan kegiatan isra'mi'raj.

2. Wawancara

Menurut Nasution, wawancara adalah teknik verbal atau sebuah percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dan biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁶ Wawancara yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat secara tertulis. Aspek yang diwawancarai yakni seputar kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SMA Bosowa Bina Insani Bogor.

⁶*Ibid.*, h. 113

3. Studi Dokumen

Studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk melihat dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta pengambilan beberapa gambar atau fakta, menulis hasil wawancara sebagai bukti melengkapi data dan pengecekan kebenaran data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumen dilakukan pada dokumen visi dan misi sekolah, profil sekolah, prestasi siswa, kegiatan kepala sekolah, program sekolah, *jobdesk* masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, Surat Keputusan Kepala Sekolah, Surat Tugas untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, Lembaran akreditasi sekolah dan NISN sekolah.

2. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong, terdapat tiga tahapan yang harus dilalui dalam penelitian kualitatif yaitu : 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan dan 3) tahap analisis data.⁷ Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga tahapan tersebut :

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan dengan membuat proposal penelitian dan membuat pedoman wawancara,

⁷Moleong, *Op.Cit.*, h. 157

observasi serta studi dokumen yang mendapat persetujuan dosen pembimbing.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti memilih lapangan penelitian dengan melakukan *grandtour* ke sekolah Bosowa Bina Insani Bogor. Peneliti memilih SMA Bosowa Bina Insani dikarenakan sekolah ini menjadi yang pertama dikembangkan oleh Bosowa *Foundation*, *group* bisnis terkemuka dari Kawasan Timur Indonesia. Selain itu sekolah ini memiliki 3 program yaitu program regular, program internasional dengan kurikulum *cmbridge*, dan program *boarding school*.

3) Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat surat izin penelitian melalui persetujuan Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan, Kepala Sub Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penjajakan dan orientasi lapangan dengan menganalisa dan mengamati segala unsur lingkungan sosial dan fisik SMA Bosowa Bina Insani Bogor.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* yaitu memilih orang yang memiliki pengetahuan cukup dan mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya tentang objek penelitian. Oleh karena itu peneliti memilih informan kunci dan pendukung yang sudah disebutkan sebelumnya.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelumnya peneliti terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian, seperti : surat izin penelitian, pedoman wawancara, serta kamera untuk melakukan dokumentasi penelitian di SMA Bosowa Bina Insani Bogor.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian ketika proses *grandtour* dilakukan. Sedangkan persiapan diri dilakukan dari segi penampilan, sikap, tingkah laku dan melakukan analisis pertanyaan yang berhubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Bosowa Bina Insani Bogor.

2) Memasuki Lapangan

Melakukan pendekatan kepada subjek penelitian dan berupaya menjalin hubungan baik sehingga timbul keakraban. Karena pada tahap ini peneliti sudah mulai berinteraksi dengan orang-orang di dalam latar penelitian ketika *grandtour*.

3) Mengumpulkan Data dan Informasi dari Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan pengumpulan data, yang dilakukan dengan teknik wawancara, teknik observasi dan studi dokumen.

F. Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Prastowo, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (*verifikasi*).⁸ Reduksi data (*Data Reduction*), merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Pada tahap ini analisa data telah dilaksanakan karena reduksi data juga bagian yang tak terpisahkan dari analisis data.

⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2012), h.242

Proses reduksi data dilakukan melalui beberapa tahap hingga menjadi sebuah hasil yang dapat disajikan. Tahap awal yaitu pengklarifikasian data. Pada tahap ini data diklarifikasikan per sub fokus dan makin dispesifikasikan per pertanyaan penelitian, dan diklarifikasikan menurut teknik pengumpulan datanya baik itu wawancara, pengamatan maupun studi dokumentasi, serta dari mana dan informasi mana data tersebut didapat. Setelah itu data dianalisis kembali menjadi suatu kesimpulan sementara untuk disajikan pada paparan data.

Penyajian data, kesimpulan sementara yang diperoleh dari hasil reduksi selanjutnya disajikan pada paparan data. Pada tahap penyajian ini, selain disajikan secara deskriptif, beberapa data yang diperoleh juga disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam memahami isi dari data yang diperoleh. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini ada peninjauan ulang agar data yang disimpulkan menjadi gambaran yang valid mengenai keadaan di lapangan selama proses penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahan data dan kebenarannya.

Ilustrasi dari prosedur di atas adalah pertama, peneliti telah mengadakan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan pedoman yang sudah disiapkan. Pada saat itulah dilakukan pencatatan dan tanya jawab dengan informan. Dari informasi yang diterima seringkali memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru, baik pada saat wawancara

berlangsung maupun sudah berakhir atau disebut proses wawancara mendata.

Setelah data dilacak, diperdalam dan diuji kebenarannya, selanjutnya dicari maknanya berdasarkan kajian kritik yang digunakan, dengan cara pemilihan, pemilahan, dan penganalisaan data. Langkah selanjutnya data ditransformasikan dan disusun secara tematik dalam bentuk teks naratif sesuai dengan karakter masing-masing. Dan terakhir dicari makna yang paling esensial dari masing-masing tema berupa fokus penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong, untuk mengetahui keabsahan data, pada penelitian kualitatif ini peneliti telah melakukan empat tahapan yaitu:

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Pemeriksaan yang telah dilakukan yaitu triangulasi.⁹ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga yaitu :

⁹Moleong, *Op.Cit.*, hh. 178-179

a. Triangulasi Teori

Peneliti membandingkan hasil temuan yang didapat melalui pengecekan referensi penfukung berupa teori-teori antara lain : 1) teori kepemimpinan diperoleh dari beberapa buku yang dikutip oleh Kartini Kartono, Yukl, Daft, Winardi, Winardi, Nawawi dan Hadari, Irianto, Schermerhorn, Sagala, Goerge and Jones, Goetch and Davis, Numberi, Indrafachrudi, dan Danim. 2) Teori mengenai kepala sekolah dikutip oleh Wahjosumidjo dan sagala. 3) Teori mengenai mutu diperoleh dari beberapabuku yang dikutip oleh Goetch, Marzuki Mahmud, Sallis, Nurkolis, Sagala, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Mahmud, Ariani, Arcaro, Hardjosoedarmo, Danim, Juran, 4) Teori mengenai pendelegasian diperoleh dari buku yang dikutip oleh Yukl, Robbins, Atheron, Heller, Taylor, Robbins and Coulter, dan 5) Teori mengenai pemberdayaan diperoleh dari buku yang dikutip oleh Edi Suharto, Robbins and Coulter, Blanchard, Carlos, and Randolph, Clutterbuck and Lernaghan, Gunawan Sumodiningrat, Nurhattati Fuad, Danim, Totok Mardikanto

b. Triangulasi metode dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan studi dokumen yang berguna untuk melakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan dan penemuan hasil

penelitian berupa instrument pengumpulan data atau beberapa sumber data dengan metode yang sama.

- c. Triangulasi sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dengan membandingkan hasil temuan peneliti dengan data hasil wawancara key informan dan informan pendukung lainnya. Peneliti membuat catatan lapangan dan meminta informan untuk mengecek kembali. Ketika disetujui maka catatan lapangan di tanda tangani.
2. Keteralihan (*transferability*), pada tahap penelitian ini peneliti memaparkan data mengenai sub fokus yaitu pendelegasian dan pemberdayaan sebagai faktor dalam mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SMA Bosowa Bina Insani Bogor, dengan menggunakan metode penulisan berupa naratif.
3. kebergantungan (*dependability*), untuk mengukur tingkat kesesuaian antar data, peneliti telah menuliskan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan poin atau substansi sub fokus yang diteliti sehingga dapat menghasilkan informasi dan kesimpulan yang jelas dan mudah dimengerti.
4. Kepastian (*confirmability*), dalam tahap ini peneliti kembali melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan mengkonfirmasi kembali data kepada informan kunci dan pendukung apakah data telah memiliki kesesuaian.